

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN
Nomor : HK.02.03/B.IX.1/4319/2026

TENTANG

KETETAPAN JUMLAH SAMPEL PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN
TAHUN 2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN

Menimbang : a. bahwa untuk menjamin kecukupan, mutu, dan kesesuaian sampel dalam pelaksanaan pemeriksaan dan pengujian, perlu ditetapkan jumlah minimal sampel pada setiap parameter pemeriksaan dan pengujian;

b. bahwa penetapan jumlah minimal sampel diperlukan sebagai acuan bagi petugas dan pengguna layanan dalam proses pengiriman, penerimaan, verifikasi, preparasi, pemeriksaan, dan pengujian;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan tentang Penetapan Jumlah Sampel Pemeriksaan dan Pengujian.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6887);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 135, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6952);

3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2026;
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 20 Tahun 2024 tentang Tata Naskah Dinas di Lingkungan Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1060);
5. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1801/2024 tentang Standar Laboratorium Kesehatan Masyarakat;
6. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan tahun 2026, nomor : SP DIPA-024.03.2.690782/2026 tanggal 01 Desember 2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN TENTANG PENETAPAN JUMLAH SAMPEL PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN TAHUN 2026.
- KESATU : Menetapkan jumlah minimal sampel pada setiap parameter pemeriksaan dan pengujian sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan ini;
- KEDUA : Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU digunakan sebagai acuan internal dalam penerimaan dan pelaksanaan pemeriksaan atau pengujian serta sebagai persyaratan jumlah sampel bagi pengguna layanan;
- KETIGA : Jumlah sampel sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dibedakan menjadi jumlah minimal sampel yang harus dikirim oleh pengguna layanan dan jumlah minimal sampel yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pemeriksaan atau pengujian;
- KEEMPAT : Terhadap sampel yang tidak memenuhi jumlah minimal yang harus dikirim sebagaimana dimaksud dalam Diktum KETIGA, dilakukan verifikasi untuk menentukan penerimaan atau penolakan berdasarkan kecukupan jumlah minimal dan persyaratan teknis yang menjamin mutu dan keabsahan hasil pemeriksaan atau pengujian;
- KELIMA : Hasil verifikasi penerimaan sampel sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEEMPAT wajib disampaikan kepada pengguna

- layanan melalui media komunikasi yang tersedia, paling sedikit memuat informasi mengenai sampel diterima atau ditolak beserta alasan singkatnya;
- KEENAM : Penentuan jumlah minimal sampel didasarkan pada metode pemeriksaan atau pengujian, standar operasional prosedur, kebutuhan pengulangan, serta ketentuan teknis peralatan dan/atau reagen;
- KETUJUH : Dalam hal 1 (satu) sampel digunakan untuk lebih dari 1 (satu) parameter, kebutuhan jumlah sampel dihitung secara kumulatif, kecuali berdasarkan kajian teknis dapat digunakan secara bersama tanpa memengaruhi mutu dan keabsahan hasil pemeriksaan atau pengujian;
- KEDELAPAN : Penanggung jawab instalasi dan/atau unit layanan terkait melakukan verifikasi penerapan, pencatatan ketidaksesuaian, serta evaluasi terhadap ketentuan jumlah minimal sampel paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu apabila terjadi perubahan metode, peralatan, standar, atau kebutuhan layanan;
- KESEMBILAN : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Salatiga
Pada tanggal 21 Agustus 2026

KEPALA BALAI BESAR LABORATORIUM
KESEHATAN LINGKUNGAN,



AKHMAD SAIKHU

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
LABORATORIUM KESEHATAN
LINGKUNGAN
Nomor : HK.02.03/B.IX.1/4319/2026
Tanggal 21 Agustus 2026
TENTANG KETETAPAN JUMLAH SAMPEL
PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN BALAI
BESAR LABORATORIUM KESEHATAN
LINGKUNGAN TAHUN 2026

KETETAPAN JUMLAH SAMPEL PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN
TAHUN 2026

I Instalasi Biomolekuler dan Genomik					
No	Parameter	Kriteria dan Jumlah Minimal Sampel untuk Pemeriksaan / Pengujian	Kriteria dan Jumlah Sampel yang Dikirim (Standar Pelayanan)	Metode	Keterangan
1	Pemeriksaan Virus Dengue	a. Nyamuk <i>Aedes spp.</i> dalam cairan VTM (single / pooling maksimal 10 ekor nyamuk/pool), <i>cold chain</i> suhu 2-8 °C. b. Larva <i>Aedes spp.</i> dalam cairan VTM (single / pooling maksimal 10 ekor larva/pool), <i>cold chain</i> suhu 2-8 °C.	a. Nyamuk <i>Aedes spp.</i> dalam cairan VTM (bisa single atau pooling), <i>cold chain</i> suhu 2-8 °C. b. Larva <i>Aedes spp.</i> dalam cairan VTM (bisa single atau pooling), <i>cold chain</i> suhu 2-8 °C.	PCR	Sampel nyamuk dan larva tidak ada <i>retained sample</i> , dikarenakan konsentrasi materi genetik sudah berkurang sehingga dapat menyebabkan hasil negatif palsu (<i>false negative</i>).

		c. Serum manusia 140 μL , <i>cold chain</i> suhu 2-8 °C.	c. Serum manusia minimal 1 mL , <i>cold chain</i> suhu 2-8 °C.		
2	Pemeriksaan Malaria	a. Nyamuk <i>Anopheles spp.</i> dalam etanol 80% (single / pooling maksimal 10 ekor nyamuk/pool). b. <i>Whole blood</i> (manusia / hewan) 100 μL, <i>cold chain</i> suhu 2-8 °C. c. DBS (Dried Blood Spot) dengan jumlah 1 – 3 bulatan, berdiameter 3 mm – 6 mm dimasukkan dalam plastik klip dan diberi <i>silica gel</i>, suhu ruang.	a. Nyamuk <i>Anopheles spp.</i> dalam etanol 80% (bisa single atau pooling). b. <i>Whole blood</i> manusia / hewan minimal 1 mL, <i>cold chain</i> suhu 2-8 °C. c. DBS (dried blood spot) dimasukkan dalam plastik klip dan diberi <i>silica gel</i>, suhu ruang.	PCR	Sampel nyamuk tidak ada <i>retained sample</i> , dikarenakan konsentrasi materi genetik sudah berkurang sehingga dapat menyebabkan hasil negatif palsu (<i>false negative</i>).
3	Pemeriksaan Hantavirus	a. Serum (manusia / hewan) minimal 140 μL, <i>cold chain</i> suhu 2-8 °C. b. Jaringan paru tikus 25 mg dalam cairan VTM, <i>cold</i>	a. Serum manusia / hewan minimal 1 mL, <i>cold chain</i> suhu 2-8 °C. b. Jaringan paru tikus 1 – 3 g dalam cairan VTM,	PCR	-

		<i>chain</i> suhu 2-8 °C..	<i>cold chain</i> suhu 2-8 °C.		
4	Pemeriksaan Leptospirosis	a. <i>Whole blood</i> (manusia/hewan) 100 µL , <i>cold chain</i> suhu 2-8 °C. b. Jaringan ginjal tikus 25 mg dalam etanol 80%, suhu ruang. c. Urin (manusia/hewan) 10 mL , <i>cold chain</i> suhu 2-8 °C. d. Air 100 mL , <i>disaring</i> (untuk diperiksa kertas saringnya, ditimbang sekitar 25 mg), <i>cold chain</i> suhu 2-8 °C. e. Tanah minimal 250 mg , <i>cold chain</i> suhu 2-8 °C.	a. <i>Whole blood</i> manusia/hewan minimal 1 mL , <i>cold chain</i> suhu 2-8 °C. b. Jaringan ginjal tikus 0,5 - 1 buah dalam etanol 70%, suhu ruang. c. Urin manusia/hewan minimal 30 mL , <i>cold chain</i> suhu 2-8 °C. d. Air minimal 100 mL , <i>cold chain</i> suhu 2-8 °C. e. Tanah minimal 200 g , <i>cold chain</i> suhu 2-8 °C	PCR	-
5	Bakteri Wolbachia pada Nyamuk	a. Nyamuk <i>Aedes spp.</i> (single/pooling maksimal 10 ekor/pool), <i>cold chain</i> (2-8 °C). b. Larva <i>Aedes spp.</i> (single/pooling maks 10 ekor/pool),	a. Nyamuk <i>Aedes spp.</i> (single/pooling) dalam etanol 80%, <i>cold chain</i> (2-8 °C). b. Larva <i>Aedes spp.</i> (single/pooling) dalam etanol 80%, <i>cold chain</i> (2-	PCR	Sampel nyamuk dan larva tidak ada <i>retained sample</i> , dikarenakan konsentrasi materi genetik sudah berkurang sehingga dapat

		<i>cold chain</i> (2-8 °C).	8 °C).		menyebabkan hasil negatif palsu (<i>false negative</i>).
6	Pemeriksaan Avian Influenza Flu A (matriks)	Swab sampel lingkungan (minimal 3 pooling dalam minimal 140 µL cairan VTM), <i>cold chain</i> (2-8 °C).	Swab sampel lingkungan (minimal 3 pooling dalam minimal 1 mL cairan VTM), <i>cold chain</i> (2-8 °C).	PCR	-
II Instalasi Mikrobiologi dan Parasitologi					
No	Parameter	Kriteria dan Jumlah Minimal Sampel untuk Pemeriksaan / Pengujian	Kriteria dan Jumlah Sampel yang Dikirim (Standar Pelayanan)	Metode	Keterangan
7	Pemeriksaan Leptospirosis	Sampel serum darah (manusia/hewan) minimal 250µL , <i>cold chain</i> (2-8 °C).	Sampel serum darah (manusia/hewan) minimal 1 mL (atau darah vena dengan tabung tanpa antikoagulan), <i>cold chain</i> (2-8 °C).	MAT	-
8	Pemeriksaan Mikroskopis Malaria	a. Sediaan Darah (SD) tebal dan tipis di atas objek glass (kering, fiksasi metanol untuk sediaan tipis). b. Sampel darah (manusia/hewan) minimal	a. Sediaan Darah (SD) tebal dan tipis di atas objek glass (kering, fiksasi metanol untuk sediaan tipis).	Mikroskopis	-

		30 μL, cold chain (2-8 °C).	b. Darah vena dengan antikoagulan (EDTA) minimal 1 mL, cold chain (2-8 °C).		
9	Pemeriksaan Mikroskopis Telur cacing	Sampel feses (manusia/hewan) minimal 50 mg, cold chain (2-8 °C).	Spesimen feses/tinja segar minimal 5 - 10 gram dalam pot feses steril tertutup rapat (tanpa dicampur urin/air), <i>cold chain</i> (2-8 °C).	Mikroskopis	-
III Instalasi Uji Alat Kesehatan, Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga dan Teknologi Tepat Guna					
No	Parameter	Kriteria dan Jumlah Minimal Sampel untuk Pemeriksaan / Pengujian	Kriteria dan Jumlah Sampel yang Dikirim (Standar Pelayanan)	Metode	Keterangan
10	Uji Efikasi Berbagai Insektisida ; Serangga Uji Stadium Pradewasa : Larvasida	Formulasi sampel insektisida lapangan / produk komersial kemasan utuh: a. Minimal 100 mL x 2 botol , per 1 spesies uji (uji laboratorium) b. Minimal 500 mL x 2 botol , per 1 spesies uji	Formulasi sampel insektisida lapangan / produk komersial kemasan utuh: a. Minimal 100 mL x 3 botol , per 1 spesies uji (uji laboratorium). b. Minimal 500 mL x 3 botol , per 1 spesies uji	<i>Bioassay Test</i>	-

		(uji lapangan/se mi lapangan).	(uji lapangan/se mi lapangan).		
11	Uji Repellent dan Tunnel Test	Sampel losion / <i>spray</i> anti-nyamuk minimal 60 ml x 3 botol untuk 1 spesies uji.	Sampel losion / <i>spray</i> anti-nyamuk minimal 60 ml x 4 botol untuk 1 spesies uji.	<i>Susceptibility Test</i>	-
12	Efikasi Ultra Low Volume	500 mL x 3 per 5 dosis	Menyesuaikan protokol	<i>Bioassay Test</i>	-
IV Instalasi Kesehatan Lingkungan dan Toksikologi Lingkungan					
No	Parameter	Kriteria dan Jumlah Minimal Sampel untuk Pemeriksaan / Pengujian	Kriteria dan Jumlah Sampel yang Dikirim (Standar Pelayanan)	Metode	Keterangan
13	Pengujian Mikrobiologi Lingkungan Metode Kultur (<i>E. coli</i>) pada Makanan	Makanan padat: minimal 25 g	Makanan padat: minimal 200 - 500g dalam wadah steril.	Kultur	-
14	Pengujian Mikrobiologi Lingkungan Metode Kultur (<i>E. coli</i>) pada Air Higiene Sanitasi	Sampel air higiene sanitasi minimal 200 mL	Sampel air higiene sanitasi minimal 500 mL - 1 Liter dalam botol kaca steril , wajib menggunakan <i>cold chain</i> (2-8 °C) dan diperiksa < 24 jam.	Membran Filter	-
15	Pengujian Mikrobiologi	Sampel air minum minimal 200 mL	Sampel air minum minimal 500	Membran Filter	-

	Lingkungan Metode Kultur (<i>E. coli</i>) pada Air Minum		mL - 1 Liter dalam botol kaca steril , wajib menggunakan <i>cold chain</i> (2-8 °C) dan diperiksa < 24 jam.		
16	Pengujian Mikrobiologi Lingkungan Metode Kultur (<i>Salmonella</i>) pada Air Limbah	Sampel air limbah minimal 30 mL	Sampel air limbah minimal 500 mL - 1 Liter dalam botol kaca steril , wajib menggunakan <i>cold chain</i> (2-8 °C) dan diperiksa < 24 jam.	Kultur	-
17	Pengujian Mikrobiologi Lingkungan Metode Kultur (<i>Salmonella</i>) pada Makanan	Makanan padat: minimal 25 g	Makanan padat: minimal 200 - 500 gram dalam wadah steril.	Kultur	-
18	Pengujian Fisika-Kimia Air (Air Minum Parameter pH)	Minimal 150 mL	Minimal 200 mL dalam botol plastik bersih (PET/HDPE).	Potensiometri	-
19	Pengujian Fisika-Kimia Air (Air Minum Parameter Bau)	Minimal 300 mL	Minimal 500 mL dalam botol plastik bersih (PET/HDPE).	Organoleptik	-
20	Pengujian Fisika-	Minimal 300 mL	Minimal 600 mL dalam botol	Spektrofotometri	-

	Kimia Air (Air Minum Parameter Nitrat)		plastik bersih (PET/HDPE).		
21	Pengujian Fisika- Kimia Air (Air Minum Parameter Nitrit)	Minimal 300 mL	Minimal 600 mL dalam botol plastik bersih (PET/HDPE).	Spektrofotometri	-
22	Pengujian Fisika- Kimia Air (Air Minum Parameter TDS)	Minimal 600 mL	Minimal 800 mL dalam botol plastik bersih (PET/HDPE).	Gravimetri	-
23	Pengujian Fisika- Kimia Air (Air Minum Parameter Warna)	Minimal 200 mL	Minimal 300 mL dalam botol plastik bersih (PET/HDPE).	Spektrofotometri	-
24	Pengujian Fisika- Kimia Air (Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi Parameter pH)	Minimal 150 mL	Minimal 200 mL dalam botol plastik bersih (PET/HDPE).	Potensiometri	-
25	Pengujian Fisika- Kimia Air (Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi Parameter Bau)	Minimal 300 mL	Minimal 500 mL dalam botol plastik bersih (PET/HDPE).	Organoleptik	-
26	Pengujian Fisika- Kimia Air	Minimal 300 mL	Minimal 600 mL dalam botol	Spektrofotometri	-

	(Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi Parameter Nitrat)		plastik bersih (PET/HDPE).		
27	Pengujian Fisika-Kimia Air (Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi Parameter Nitrit)	Minimal 300 mL	Minimal 600 mL dalam botol plastik bersih (PET/HDPE).	Spektrofotometri	-
28	Pengujian Fisika-Kimia Air (Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi Parameter TDS)	Minimal 600 mL	Minimal 800 mL dalam botol plastik bersih (PET/HDPE).	Gravimetri	-
29	Pengujian Fisika-Kimia Air (Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi Parameter Warna)	Minimal 200 mL	Minimal 300 mL dalam botol plastik bersih (PET/HDPE).	Spektrofotometri	-
30	Pengujian Fisika-Kimia Air (Air Limbah Parameter TSS)	Minimal 2000 mL	Minimal 3000 mL dalam botol plastik bersih atau botol kaca, dengan mempertimbangkan pengawet asam yang digunakan.	Gravimetri	-
31	Pengujian Fisika-	Minimal 150 mL	Minimal 200 mL dalam botol	Potensiometri	-

	Kimia Air (Air Limbah Parameter pH)		plastik bersih atau botol kaca, dengan mempertimbangkan pengawet asam yang digunakan.		
32	Pengujian Fisika-Kimia Air (Air Limbah Parameter COD)	Minimal 100 mL	Minimal 200 mL dalam botol plastik bersih atau botol kaca, dengan mempertimbangkan pengawet asam yang digunakan.	Titrimetri	-
33	Pengujian Fisika-Kimia Air (Air Limbah Parameter Minyak Lemak)	Minimal 1000 mL	Minimal 1500 mL dalam botol plastik bersih atau botol kaca, dengan mempertimbangkan pengawet asam yang digunakan.	Gravimetri	-
V Instalasi Biorepository					
No	Parameter	Kriteria dan Jumlah Minimal Sampel untuk Pemeriksaan / Pengujian	Kriteria dan Jumlah Sampel yang Dikirim (Standar Pelayanan)	Metode	Keterangan
34	Identifikasi dan Rekonfirmasi Nyamuk	1 ekor	a. Kondisi fisik utuh lengkap, tidak rusak. b. Jenis kelamin betina c. Dewasa atau imago sempurna	Mikroskopis	-

35	Identifikasi dan Rekonfirmasi Ektoparasit	1 ekor	a. Kondisi fisik utuh lengkap, tidak rusak. b. Bebas dari kotoran.	Mikroskopis	-
36	Identifikasi dan Rekonfirmasi Tikus	1 ekor	a. Kondisi fisik utuh lengkap, tidak rusak. b. Sampel Segar (Fresh): Tikus yang baru mati atau ditangkap hidup. c. Sampel Awetan: disimpan dalam Etanol 70-95%.	Mikroskopis	-
37	Identifikasi dan Rekonfirmasi Kelelawar	1 ekor	a. Kondisi fisik utuh lengkap, tidak rusak. b. Sampel Segar (Fresh): Kelelawar yang baru mati atau ditangkap hidup. c. Sampel Awetan: disimpan dalam Etanol 70-95%.	Mikroskopis	-

38	Pembuatan Awetan Nyamuk	1 ekor	a. Kondisi fisik utuh lengkap, tidak rusak b. Jenis kelamin betina c. Dewasa atau imago sempurna	<i>Pinning</i>	-
----	-------------------------------	--------	---	----------------	---

KEPALA BALAI BESAR LABORATORIUM
KESEHATAN LINGKUNGAN,



AKHMAD SAIKHU